BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pembentukan wacana setidaknya adalah aspek utama bagaimana gendjer-gendjer menjadikannya sebuah lagu yang tidak hanya bertengger sebagai lagu yang utuh atas dasar seni musik serta atas dasar seni tarik suara belaka, setidaknya dengan pembentukan wacana ideologi anti komunisme gendjer-gendjer bertransformasi menjadi sebuah peristiwa manusia yang bersumber dari realisasi diri, kebebasan dan keputusan daya rohani, gendjer-gendjer berhasil mencatat peristiwa masa lampau, tentang sebab dan akibat. Gendjer-gendjer juga telah berhasil memperingatkan dan menyadarkan kita bahwa pentingnya sebuah sejarah dalam kehidupan suatu bangsa karena sejarah merupakan gambaran suatu kehidupan masyarakat dimasa lampau, peristiwa atau kejadian yang terjadi dimasa lampau tersebut dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dimasa kini dan yang akan datang, dengan sejarah kita tidak sekedar mengingat data-data dan fakta-fakta yang ada tetapi lebih memaknainya dengan mengetahui mengapa peristiwa tersebut terjadi.

Inilah yang menjadi titik fokus dari penelitian ini bagaimana ideologi di tubuh gendjer-gendjer ditemukan, serta ditafsirkan sebagaimana mestinya, hingga mencapai titik akhir yang terang benderang dari sebuah peristiwa-peristiwa kelam yang mengikutinya. Pembagiannya sebagai berikut:

5.1.1 Produksi Wacana Dalam Diskursus Ideologi Dalam Teks Lagu Gendjer-gendjer

Pembunuhan massal terhadap kaum komunis dan mereka yang dituduh komunis pada 1965-1966 menjadi latar bagaimana dari Rezim Orde Baru dan para agen kebudayaannya, memperluas upaya untuk memperkuat kekuasaan serta kekuatan untuk melegitimasi pembangunan rezim fasis-kapitalistik di atas daerah kaum komunis. Ideologi dan produksi kebudayaan, dimasa sebelum maupun selama Rezim Orde Baru telah berkonstribusi besar dalam membentuk pandangan umum seluruh lapisan masyarakat Indonesia bahwa PKI dan komunisme adalah titisan setan. Sama halnya yang terjadi dalam tubuh gendjer-gendjer yaitu sebuah manifestasi yang dilakukan oleh Rezim Orde Baru, karena lagu tersebut disinyalir berhubungan erat dengan Partai Komunis Indonesia yang dibumi hanguskan karena sebuah kepentingan politik atas dukungan terhadap kapitalisme melalui ideologi anti komunisme.

5.1.2 Wacana Terpinggirkan Dalam Diskursus Ideologi Dalam Teks Lagu Gendjer-gendjer

Latar belakang lagu gendjer-gendjer menjelma menjadi wacana yang terpinggirkan yaitu karena adanya peran kepentingan politik masa lalu yang berhasil membuat lagu gendjer-gendjer dianggap sebagai instrument PKI, demi satu pengendalian kekuasaan. Pembentukan wacana anti komunis berhasil membungkus lagu gendjer-gendjer keluar dari arus atas latar belakang penciptaan atas karya lagu tersebut, yang seharusnya sangat dekat

dengan rakyat dari sudut pandang manapun, malah yang terjadi adalah sebaliknya yaitu menjauh dari rakyat dan malah menjadi lagu yang menakutkan untuk rakyat itu sendiri, gendjer-gendjer hanyalah korban dari dampak kekuasaan belaka yang dengan cerdiknya memanfaatkan sebuah moment. Moment yang pada akhirnya berujung maut. Moment yang tidak main-main, yang karenanya jutaan orang melayang.

5.1.3 Diskursus Ideologi Dalam Teks Lagu Gendjer-gendjer

Gendjer-gendjer mempunyai rasa atau aroma kerakyatan yang sangat kental, membentang lurus dalam garis ideologi kerakyatan, ideologi yang memperjuangkan hak rakyat untuk memberantas kemiskinan dan keterbelakangan, serta terbebas dari ketakutan dan penindasan. Acuan ini, atas dasar latar belakang penciptaan lagu gendjer-gendjer yang mempunyai tujuan untuk kota Banyuwangi yang miris, daerah yang sedang dilanda surplus pangan sejak era Majapahit, gendjer-gendjer hanyalah lagu ajakan atau dorongan untuk masyarakat agar bahu-membahu mempertahankan hidup dan tidak mengenal lelah terhadap kondisi yang terjadi, visi tersebut sejalan serta selaras dengan paham ideologi kerakyatan yang bertujuan untuk memperjuangkan rakyat-rakyat bawah.

5.2 Saran

1. Untuk masyarakat, perlu disadarkan bahwa mencari kebenaran tentang sejarah adalah hal yang sangat penting, kita harus jujur pada sejarah dan setidaknya melakukan keseimbangan atau perbandingan informasi yang

riil dan bisa dipertanggung jawabkan dikemudian hari, serta kita juga tidak dengan mudah memandang sebelah mata terhadap sebuah wacana, apapun bentuknya. Karena celah setitik saja bisa berakibat sangat fatal, Semoga pemikiran kita terhadap persepsi tentang sesuatu, semakin baik dan bisa menyaring mana yang baik dan mana yang tidak terlalu buruk.

2. Untuk peneliti selanjutnya, melakukan penelitan dengan desain Analisis Wacana Kritis hendaklah memahami Analisis Wacana Kritis itu sendiri secara holistik, karena Analisis Wacana Kritis memiliki relasi yang luas. Maka dari itu Analisis Wacana Kritis merupakan studi yang menarik untuk terus dipelajari dan dipahami dan terbentuk akan kegunaan dari Analisis Wacana Kritis itu sendiri yang bukan hanya merupakan berakhir pada sebuah teori belaka.